
**ANALISIS ELEMEN *EMPATHY*, *MINDFULNESS*, *COMPASSION*, DAN
CRITICAL INQUIRY (EMC²) PADA BUKU REKOMENDASI SMP KELAS VIII
*AKU TERBATAS TAPI TANPA BATAS KARYA JOKO SULISTYA***

Suhilman¹, Stella Talitha², Uskitya Eryanti³
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 19/9/2024

Disetujui 3/10/2024

Dipublikasikan 29/4/2025

Kata kunci:

EMC²

Buku teks Bahasa

Indonesia

Buku Rekomendasi Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap buku rekomendasi siswa dalam salah satu buku rekomendasi Bahasa Indonesia kelas VIII berjudul "Aku Terbatas Tapi Tanpa Batas". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik pencatatan. Penelitian ini dimulai dari mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan integrasi dari elemen *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Hasil analisis elemen *empathy* adalah yang paling banyak ditemukan dengan 15 temuan atau 31.25% dari total temuan. Elemen *mindfulness* ditemukan sebanyak 12 kali atau 25% dari total temuan. Elemen *compassion* ditemukan sebanyak 11 kali atau 22.92% dari total temuan. Elemen *critical inquiry* ditemukan sebanyak 10 kali atau 20.83% dari total temuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar Teks Persuasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa buku-buku rekomendasi siswa untuk buku Bahasa Indonesia kelas VIII telah berhasil mengintegrasikan elemen-elemen EMC² dengan cukup baik, meskipun terdapat variasi dalam dominasi masing-masing elemen.

ABSTRACT

This study aims to conduct an in-depth analysis of student recommendation books in one of the 8th-grade Indonesian recommendation books entitled 'Aku Terbatas Tapi Tanpa Batas'. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted using a note-taking technique. The study began with observing, identifying, classifying, analyzing, and describing the integration of the elements of empathy, mindfulness, compassion, and critical inquiry in the grade VIII Indonesian language textbook. The analysis revealed that empathy was the most frequently observed element, with 15 occurrences or 31.25% of the total findings. Mindfulness was found 12 times, accounting for 25% of the total findings. Compassion appeared 11 times, or 22.92% of the total findings. Critical inquiry was observed 10 times, making up 20.83% of the total findings. The results of this study can serve as alternative teaching materials for Persuasive Texts in Indonesian language instruction at the junior high school level. Overall, this research indicates that the student-recommended books for the grade VIII Indonesian language textbook have successfully integrated the EMC² elements fairly well, though there is variation in the prominence of each element

Keywords:

EMC²

Indonesian textbooks

Student Recommendation

Book

***Corresponding Author:**

Suhilman,

Program Studi Pendidikan Profesi Guru,

Universitas Pakuan,

Jalan Pakuan Nomor 1 Bogor,

Email: hilmansu999@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan karakter, masih menjadi area yang membutuhkan perhatian khusus. Menurut laporan dari UNESCO (2015), pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di abad ke-21. Di sisi lain, penelitian oleh Salmela-Aro dan Upadyaya (2014) menekankan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mereka.

Meskipun terdapat upaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum, implementasinya sering kali terbatas dan tidak terintegrasi dengan baik dalam materi ajar. Studi oleh Noddings (2013) menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan atau sisipan dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan Lickona (1991) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur.

Dalam konteks buku pelajaran, khususnya buku bahasa Indonesia untuk kelas VIII, terdapat kekhawatiran bahwa materi yang disajikan belum secara optimal mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Buku-buku pelajaran sering kali berfokus pada aspek-aspek akademis dan linguistik tanpa mempertimbangkan bagaimana materi tersebut dapat mengintegrasikan dan mendorong elemen-elemen seperti empathy (empati), mindfulness (kesadaran penuh), compassion (belas kasih), dan critical inquiry (penyelidikan kritis). Menurut laporan OECD (2019), pendidikan yang tidak mempertimbangkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional berisiko menghasilkan siswa yang kurang siap menghadapi tantangan sosial dan personal di masa depan.

Di tingkat sekolah, khususnya dalam penggunaan buku-buku pelajaran, sering kali terdapat kekurangan dalam hal integrasi elemen-elemen EMC² ini. Studi oleh Zins *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa pengembangan keterampilan sosial-emotional melalui materi pelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dan berpikir kritis. Namun, evaluasi terhadap buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menunjukkan bahwa integrasi elemen-elemen ini belum optimal (Syahputra, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap salah satu buku rekomendasi Bahasa Indonesia kelas VIII berjudul *Aku Terbatas Tapi Tanpa Batas* karya Joko Sulistya. Buku ini merupakan kisah nyata seorang perempuan yang berprestasi karena lingkungan sekoalh yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana elemen-elemen EMC² yang terdapat pada buku motivasi tersebut. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam buku-buku tersebut serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa secara lebih efektif.

1.1. Empathy, Mindfulness, Compassion, dan Critical Inquiry (EMC²)

a. Empathy

Empathy adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Empathy dapat dibagi menjadi tiga komponen utama:

- 1) **Cognitive Empathy:** Cognitive empathy adalah kemampuan untuk memahami perspektif atau keadaan emosional orang lain. Ini melibatkan proses berpikir dan pemahaman rasional tentang bagaimana perasaan orang lain dan mengapa mereka merasakannya. Menurut Hodges dan Myers (2007), cognitive empathy memungkinkan seseorang untuk "melangkah masuk" ke dalam perspektif orang lain, melihat dunia melalui mata mereka.
- 2) **Emotional Empathy:** Emotional empathy, juga dikenal sebagai affective empathy, adalah kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Ini melibatkan respons emosional langsung terhadap pengalaman emosional orang lain. Batson (2009) menjelaskan bahwa emotional empathy menciptakan ikatan emosional yang memungkinkan individu untuk benar-benar merasakan perasaan orang lain, baik itu kesedihan, kebahagiaan, atau rasa sakit.
- 3) **Actionable Empathy:** Actionable empathy adalah bentuk empati yang mendorong tindakan atau respons yang sesuai berdasarkan pemahaman emosional dan kognitif seseorang terhadap perasaan orang lain. Menurut Segal (2017), actionable empathy melibatkan keinginan untuk membantu atau mendukung orang lain setelah memahami perasaan mereka, menjadikannya komponen penting dalam interaksi sosial yang penuh empati.

b. Compassion

Compassion adalah rasa peduli dan keinginan untuk meringankan penderitaan orang lain. Compassion melibatkan beberapa komponen penting, yaitu:

- 1) **Sensitivity:** Sensitivity mengacu pada kemampuan untuk mendeteksi dan merespons penderitaan orang lain dengan segera. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengenali tanda-tanda kesulitan yang dialami orang lain, bahkan jika mereka tidak diungkapkan secara langsung.
- 2) **Sympathy:** Sympathy adalah perasaan belas kasih atau keprihatinan terhadap penderitaan orang lain. Ini adalah reaksi emosional yang menempatkan seseorang dalam posisi untuk mendukung atau membantu orang yang sedang kesulitan.
- 3) **Empathy:** Sebagaimana telah dijelaskan di atas, empathy dalam konteks compassion adalah kemampuan untuk benar-benar merasakan dan memahami penderitaan orang lain, yang kemudian memotivasi tindakan belas kasih.
- 4) **Motivation/Caring:** Ini adalah dorongan internal untuk meringankan penderitaan orang lain. Menurut Goetz, Keltner, dan Simon-Thomas (2010), motivation/caring adalah komponen utama compassion yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan nyata dalam mendukung orang lain.
- 5) **Distress Tolerance:** Distress tolerance adalah kemampuan untuk tetap tenang dan tidak terbebani oleh penderitaan orang lain, yang memungkinkan seseorang untuk memberikan bantuan yang efektif tanpa menjadi kewalahan.

- 6) **Non-Judgement:** Non-judgement adalah sikap menerima tanpa menghakimi keadaan atau perasaan orang lain. Hal ini penting dalam compassion karena memungkinkan individu untuk mendukung orang lain tanpa prasangka atau kritik, seperti yang ditekankan oleh Neff (2003) dalam konsep self-compassion.
- c. **Mindfulness**
- Mindfulness atau kesadaran penuh adalah praktik yang melibatkan perhatian penuh terhadap saat ini tanpa penilaian. Beberapa teknik mindfulness yang dapat diterapkan adalah:
- 1) **Two Feet One Breath:** Teknik ini melibatkan kesadaran akan posisi tubuh, di mana seseorang menyadari kedua kaki mereka yang berpijak di tanah, lalu mengambil satu napas dalam-dalam. Teknik ini membantu individu untuk menenangkan pikiran dan memusatkan perhatian pada momen saat ini.
 - 2) **Set Intention:** Teknik ini melibatkan penetapan niat atau tujuan sebelum memulai kegiatan mindfulness. Niat ini dapat berupa fokus untuk tetap tenang, terbuka, atau penuh perhatian. Menurut Shapiro et al. (2006), setting intention membantu mengarahkan praktik mindfulness ke arah yang lebih terarah dan bermakna.
 - 3) **I Am Aware Technique:** Teknik ini melibatkan pengulangan frasa "I am aware" (saya sadar) sebagai cara untuk membawa perhatian penuh ke momen saat ini. Misalnya, "Saya sadar bahwa saya sedang bernapas," atau "Saya sadar bahwa saya sedang duduk." Teknik ini memperkuat kesadaran dan mengurangi gangguan dari pikiran yang mengembara.

1.2. Buku Teks

Buku Rekomendasi Siswa adalah sebuah inisiatif atau program yang bertujuan untuk mendorong minat baca dan pengembangan literasi siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam memilih dan merekomendasikan buku kepada rekan-rekan sekelas atau sekolahnya. Program ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk membaca buku yang mereka pilih sendiri atau yang direkomendasikan oleh teman sebayanya, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Guthrie dan Wigfield (2000), motivasi membaca sangat penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, dan salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi ini adalah dengan memberikan siswa kebebasan dalam memilih buku yang ingin mereka baca. Dengan adanya buku rekomendasi siswa, para siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap kegiatan literasi.

Tujuan dari program buku rekomendasi siswa adalah untuk menciptakan budaya membaca yang kuat di lingkungan sekolah, di mana siswa tidak hanya sekadar konsumen pasif tetapi juga berperan sebagai agen literasi yang aktif. Program ini juga bertujuan untuk memperkaya pengalaman membaca siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai genre dan tema yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya, serta memupuk kebiasaan berbagi pengetahuan dan apresiasi terhadap karya sastra di antara siswa.

Manfaat dari program ini sangat luas. Dengan memberikan siswa tanggung jawab untuk merekomendasikan buku, program ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka, karena mereka harus mampu memberikan alasan yang kuat mengapa buku tersebut layak untuk dibaca. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa pendapat dan preferensi mereka dihargai oleh teman-teman sekelas dan guru. Miller (2009) menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam program rekomendasi buku cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan membaca dan juga dalam pemahaman teks, karena mereka lebih cenderung membaca dengan penuh perhatian ketika merasa memiliki kontrol atas pilihan membaca mereka

Dalam konteks ini, Atwell (2007) berpendapat bahwa "membangun kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa dapat dimulai dengan memberi mereka suara dalam apa yang mereka baca," yang pada akhirnya dapat menciptakan siklus positif di mana minat membaca terus berkembang seiring dengan meningkatnya paparan terhadap berbagai jenis literatur.

Dengan demikian, program buku rekomendasi siswa tidak hanya sekadar upaya untuk meningkatkan literasi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbagi pengalaman membaca mereka dengan orang lain.

1.3. Buku Siswa Bahasa Indonesia

Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII merupakan sumber utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang dirancang sesuai dengan kurikulum nasional. Buku ini memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu alat utama dalam proses pembelajaran, buku ini dirancang dengan pendekatan kontekstual yang bertujuan agar materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Tujuan utama dari buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII adalah untuk membantu siswa menguasai berbagai kompetensi bahasa yang dibutuhkan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Buku ini disusun untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca kritis, menulis dengan baik, serta berkomunikasi secara efektif. Seperti yang dinyatakan oleh Kosasih (2014), buku pelajaran Bahasa Indonesia harus dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi komunikasi.

Manfaat dari penggunaan buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII mencakup peningkatan kemampuan literasi, pemahaman budaya, dan keterampilan berpikir kritis. Buku ini juga membantu siswa memahami keragaman budaya Indonesia melalui teks-teks yang mencerminkan berbagai latar belakang budaya dan sosial. Darmiyati Zuchdi (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kesadaran budaya dan sosial siswa. Dengan demikian, buku ini berfungsi sebagai jembatan antara teori bahasa

dan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata, memperkaya wawasan siswa dan memperkuat rasa kebangsaan mereka.

Dengan demikian, buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga sarana penting dalam pembentukan karakter dan identitas siswa sebagai warga negara yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan pemahaman mendalam terhadap budaya nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik, seperti observasi analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks tertentu.

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informasi yang berkaitan dengan buku rekomendasi siswa yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII. Data ini meliputi buku yang direkomendasikan, serta bagaimana integrasi elemen *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* dalam buku rekomendasi tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami sejauh mana rekomendasi buku tersebut berkontribusi terhadap pengembangan literasi siswa, peningkatan minat baca, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik pencatatan. Penelitian ini dimulai dari mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan integrasi dari elemen *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Berikut ini tabel klasifikasi data yang digunakan.

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Data

Kutipan Teks	ELEMEN				No. Data
	E	M	CO	CI	

Keterangan:

- 1) Empathy = E
- 2) Mindfulness = M
- 3) Compassion = CO
- 4) Critical Inquiry = CI



Gambar 1. Cover Buku *Aku Terbatas Tapi Tanpa Batas*

Uji validitas data yang digunakan yaitu peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen terkait. Diskusi dengan teman merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data, agar informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki kesesuaian dengan yang dimaksudkan oleh sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis elemen *emaphy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII, peneliti mendapatkan sebanyak 48 data. Data tersebut meliputi elemen *emaphy* sebanyak 15 data, *mindfulness* sebanyak 12 data, *compassion* sebanyak 11 data, dan *critical inquiry* sebanyak 10 data. Hasil dari analisis tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil analisis data literasi multimedial pada contoh-contoh teks

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1.	Empathy	15	31.25%
2.	Mindfulness	12	25%
3.	Compassion	11	22.92%
4.	Critical Inquiry	10	20.83%
Total		48	100%

Tabel 3. Temuan data dimensi *school well-being* pada buku yang berjudul *Aku Terbatas Tapi Tanpa Batas*

Kutipan Teks	Elemen EMC ²				No. Data
	E	M	CO	CI	
"Sekarang aku sudah di rumah, waktunya untuk beristirahat sejenak."	✓				22
"Namun, kadang-kadang teman-teman atau guruku menggandeng dan mengantar sampai ke tempat yang kuinginkan. Ah, pokoknya masih banyak orang baik di sekitar kita."			✓		54
"Aku mengangkat masalah itu saja. Menurutku, membaca dengan posisi seperti itu dapat membuat mata lelah dan gampang sakit. Belum lagi pinggang dan otak yang tentu terganggu."	✓				12
"Seleksi awal yang dilakukan adalah kita diharuskan mencari ide penelitian. Apa yang ingin kita tulis? Ide penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk tulis tangan."				✓	11
...

3.2. Pembahasan

Hasil analisis elemen *empathy* adalah yang paling banyak ditemukan dengan 15 temuan atau 31.25% dari total temuan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dalam novel sering kali merespons dengan empati terhadap situasi di sekitar mereka, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Elemen *mindfulness* ditemukan sebanyak 12 kali atau 25% dari total temuan. Ini menunjukkan bahwa karakter dalam novel sering kali berfokus pada keadaan saat ini, menunjukkan kesadaran penuh terhadap situasi yang mereka hadapi. Elemen *compassion* ditemukan sebanyak 11 kali atau 22.92% dari total temuan. Ini menandakan bahwa kepedulian dan keinginan untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan cukup sering ditunjukkan oleh karakter dalam novel. Elemen *critical inquiry* ditemukan sebanyak 10 kali atau 20.83% dari total temuan. Ini menunjukkan bahwa ada upaya dari karakter dalam novel untuk mempertanyakan, menganalisis, atau mengevaluasi situasi secara kritis, meskipun tidak sebanyak elemen lainnya.

3.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai integrasi elemen-elemen emosional dan kognitif seperti *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* dalam cerita-cerita di buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII, yang memiliki implikasi signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks pendidikan

berbasis karakter, teori Howard Gardner mengenai kecerdasan majemuk menekankan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, yang mencakup kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Elemen *empathy* dan *compassion* yang diintegrasikan dalam cerita-cerita tersebut membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal, di mana mereka belajar untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain melalui analisis karakter dan konflik dalam cerita. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa (Gardner, 1983).

Selain itu, *critical inquiry* sebagai elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang sangat diperlukan di abad ke-21. Brookfield (2012) mengemukakan bahwa pemikiran kritis adalah proses aktif yang melibatkan evaluasi dan analisis mendalam terhadap informasi, yang sangat penting dalam memahami dan mengkritisi teks sastra. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi mendalam mengenai tema-tema dan karakterisasi dalam cerita, guru dapat membantu mereka mengasah keterampilan ini, yang tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap teks, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks di masa depan.

Praktik *mindfulness* juga memiliki implikasi yang penting dalam konteks pembelajaran. Teori *mindfulness* yang dikemukakan oleh Kabat-Zinn (1994) menunjukkan bahwa kesadaran penuh dapat membantu individu untuk lebih fokus dan sadar dalam setiap aktivitas, termasuk dalam membaca dan belajar. Dengan mengajarkan *mindfulness*, guru dapat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi saat berinteraksi dengan teks, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap materi pelajaran. Praktik *mindfulness* juga bermanfaat dalam membantu siswa mengelola stres dan kecemasan, yang sering muncul dalam konteks akademis.

Dengan demikian, integrasi *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* dalam buku siswa Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan holistik ini mendukung teori-teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan kognitif dan emosional dalam pendidikan, seperti yang diusulkan oleh Gardner, Brookfield, dan Kabat-Zinn. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi terhadap tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang cerdas secara akademis dan emosional, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat.

4. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana elemen-elemen penting seperti *empathy*, *mindfulness*, *compassion*, dan *critical inquiry* diterapkan dalam buku rekomendasi siswa pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis terhadap elemen-elemen tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen *empathy* adalah yang paling dominan dengan persentase 31,25% dari total temuan. Hal ini menunjukkan bahwa buku rekomendasi siswa banyak menampilkan karakter yang memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan orang lain. Karakter dalam cerita sering kali menunjukkan pemahaman mendalam terhadap situasi emosional di sekitar mereka,

yang berkontribusi positif terhadap pembentukan empati siswa. Dengan demikian, tujuan pertama penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana elemen empathy diterapkan dalam buku rekomendasi siswa, telah tercapai dengan baik.

2. Elemen *mindfulness* ditemukan sebanyak 25% dari total temuan. Karakter dalam buku sering kali menunjukkan kesadaran penuh terhadap situasi yang mereka hadapi, dengan fokus pada keadaan saat ini tanpa penilaian. Ini mencerminkan bahwa buku tersebut cukup efektif dalam mencerminkan prinsip-prinsip *mindfulness*. Tujuan kedua penelitian, yaitu mengevaluasi sejauh mana buku-buku tersebut mencerminkan prinsip *mindfulness*, juga tercapai dengan hasil yang menunjukkan keberadaan elemen ini secara signifikan dalam materi.
3. Elemen *compassion* ditemukan dalam 22,92% dari total temuan. Karakter-karakter dalam buku sering kali menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk meringankan penderitaan orang lain. Ini menandakan bahwa aspek *compassion* cukup terwakili dalam buku-buku tersebut, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan *empathy* dan *mindfulness*. Tujuan ketiga penelitian, yaitu menilai penerapan *compassion* dalam materi yang disajikan dalam buku, juga telah tercapai dengan hasil yang memadai.
4. Elemen *critical inquiry* muncul sebanyak 20,83% dari total temuan, menunjukkan bahwa meskipun elemen ini ada, ia kurang dominan dibandingkan dengan elemen lainnya. Ini menunjukkan bahwa buku-buku tersebut mengandung upaya untuk mendorong siswa berpikir kritis, namun mungkin masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, tujuan keempat penelitian, yaitu menganalisis cara buku-buku tersebut mendorong *critical inquiry* di kalangan siswa, telah tercapai, meskipun dengan catatan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal mendorong penyelidikan kritis yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa buku-buku rekomendasi siswa untuk buku Bahasa Indonesia kelas VIII telah berhasil mengintegrasikan elemen-elemen EMC² dengan cukup baik, meskipun terdapat variasi dalam dominasi masing-masing elemen. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih holistik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- OECD. (2019). *Social and Emotional Skills: Well-being, connectedness and success*. OECD Publishing.
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2014). School engagement and school burnout profiles among Finnish adolescents: A person-oriented approach. *Journal of School Psychology, 52*(6), 629-645.
- Syahputra, A. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(2), 1-15.

- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* UNESCO Publishing.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*. Teachers College Press.
- Batson, C. D. (2009). *These Things Called Empathy: Eight Related but Distinct Phenomena*. MIT Press.
- Brookfield, S. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Davis, M. H. (1983). Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113-126.
- Goetz, J. L., Keltner, D., & Simon-Thomas, E. (2010). Compassion: An Evolutionary Analysis and Empirical Review. *Psychological Bulletin*, 136(3), 351-374.
- Hodges, S. D., & Myers, M. W. (2007). *Empathy*. In R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Encyclopedia of Social Psychology* (Vol. 1, pp. 297-298). SAGE Publications.
- Kabat-Zinn, J. (1994). *Wherever You Go, There You Are: Mindfulness Meditation in Everyday Life*. Hyperion.
- Neff, K. D. (2003). The Development and Validation of a Scale to Measure Self-Compassion. *Self and Identity*, 2(3), 223-250.
- Segal, E. (2017). *Social Empathy: The Art of Understanding Others*. Columbia University Press.
- Shapiro, S. L., Carlson, L. E., Astin, J. A., & Freedman, B. (2006). Mechanisms of Mindfulness. *Journal of Clinical Psychology*, 62(3), 373-386.
- Atwell, N. (2007). *The Reading Zone: How to Help Kids Become Skilled, Passionate, Habitual, Critical Readers*. Scholastic.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403-422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Miller, D. (2009). *The Book Whisperer: Awakening the Inner Reader in Every Child*. Jossey-Bass.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Humanisasi Pendidikan: Paradigma Pendidikan Berbasis Humanisasi dan Paradigma Pembangunan Masyarakat*. UNY Press.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasinya*. Yrama Widya.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Kabat-Zinn, J. (1994). *Wherever You Go, There You Are: Mindfulness Meditation in Everyday Life*. Hyperion.